



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman
ISSN: - (Print) / ISSN: - (Online)
Doi: -

The article is published with Open Access at:

PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD

Rosnianti¹, Manan¹, Wa Ode Riniati¹, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email juwararosniati094@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to improve the students' reading ability on energy sources using an integrative approach to the fourth grade students of SD Negeri 15 Buton. the type of research used is Classroom Action Research (CAR) by adhering to the research design of Arikunto. The results of the increase are shown by the students being able to achieve the minimum completeness criteria score, while the score that has been set by the school is 65. This can be seen from the results of student learning tests in cycle i after using an integrative approach of 29 students, 22 students completed learning, and 7 students did not complete with an average score of 65.68. experienced an increase in the second cycle, namely from 29 students, 24 students who finished studying, and 5 students did not finish learning, with an average value of 73.96. Based on the results of the study, it was concluded that the use of an integrative approach could improve reading comprehension skills in fourth grade students of SD Negeri 15 Buton.*

Keywords: *integrative approach, reading comprehension*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa materi sumber energi menggunakan pendekatan integratif pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Buton. jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menganut desain penelitian dari arikunto. Hasil peningkatan ditunjukkan dengan siswa mampu mencapai skor kriteria ketuntasan minimal, adapun skor yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada siklus i setelah menggunakan pendekatan integratif dari 29 jumlah siswa 22 siswa tuntas belajar, dan 7 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,68. mengalami peningkatan pada siklus ii yaitu dari 29 jumlah siswa, 24 siswa yang tuntas belajar, dan 5 siswa tidak tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 73,96. berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Buton.*

Kata kunci: *Pendekatan Integratif, Membaca Pemahaman.*

PENDAHULUAN

Secara institusional dan formal, sekolah dasar berada pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 adalah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Mardison, 2016).

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang paling utama (Wulan, 2014). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf & Nurihsan, 2007). Kepandaian berbahasa khususnya membaca merupakan suatu kepanandaian yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salahsatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu (Tantri, 2016). Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting,pendekatan merupakanbagian dari komponen belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka seorang guru harus membuat cara yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Disadari bersama bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran di kelas (Mansyur, 2017). penggunaan teknik dan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Siswa dalam hal ini terlibat langsung untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan kembali informasi yang telah diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik (Susetyo, 2020).

Dalam konteks pendidikan karakter di Barat, terutama di USA, pendekatan integratif yang dikembangkan Child Development Project (CDP) banyak diterapkan hingga kini (Jena, 2016). Subana dan Sunarti menjelaskna metode integratif sebagai ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah (Khoiriya & Wardani, 2013).

Subana dan Sunarti mengemukakan sintaks penerapan integratif pada pembelajaran membaca sebagai berikut: 1) Siswa membaca dalam hati, 2) Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya), 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, 4) Siswa melakukan diskusi guna mencari kalimat utama setiap paragraf, 5) Setelah itu siswa menulis intisari dari kalimat utama yang terdapat disetiap paragraf, 6) Siswa membacakan ikhtisar wacana di depan kelas secara bergiliran, dan 7) Lalu terakhir Guru akan memberi komentar sekaligus menilai hasil kerja peserta didik (Herawati, 2018).

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia diSekolah Dasar Negeri 15 Buton Kabupaten Buton khususnya pada kemampuan membaca pemahaman diduga karena faktor pengajaran yang belum maksimal. Teknik pengajaran yang selama ini dipakai adalah teknik yang hanya memusatkan pada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya. Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 15 Buton untuk mengembangkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada kepanandaian membaca pemahaman, diantaranya memberi tambahan soal latihan, memberi ulangan perbaikan dan lain sebagainya. Pada kenyataanya upaya yang dilakukan guru untuk melakukan perbaikan belum mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk melakukan perbaikan dalam membantu siswa meningkatkan kemapuan membaca pemahaman, digunakan metode integrative yang dianggap cocok, yaitu dengan menggabungkan, mengaitkan bahan ajar sehingga tidak berdiri sendiri dan terpisah-pisah. Seperti yang dikatakan oleh Suyatno didalam bukunya bahwa integratif sangat diharapkan oleh kurikulum bahasa Indonesia (Wulan, 2014). Pengintegrasian nya diaplikasikan sesuai dengan kompetensi dasaryang perlu dimiliki siswa. Materitidak terpisah-pisahkan.

Materi ajar justru merupakan kesatuan yang perlu dikemas secara menarik (Mulyadin, 2016). M. Subana dan Sunarti mengatakan bahwa pembelajaran membaca sebagai fokus dapat dilakukan secara terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkan dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis dan berbicara (Riyadi et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Buton Kabupaten Buton.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan test tertulis (Susilowati, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa prasiklus yaitu 61,89 dengan nilai terendah 40 dengan nilai tertinggi 70 dan ketuntasan klasikal sebesar (65,51%). Dari 29 siswa kelas IV SD Negeri 15 Buton, ada 10 siswa (34,49%) yang belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM ada 19 siswa (65,51%). Hasil belajar tersebut belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 75%. Hasil tersebut masih ada siswa yang belum memahami materi membaca pemahaman, oleh karena itu perlu ditingkatkan motivasi belajar siswa dan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integratif, 3) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

Pada tahap Pelaksanaan, guru menjelaskan tentang sumber energi dengan menggunakan pendekatan integratif. Setelah siswa memahami sumber energi kemudian guru meminta siswa untuk melakukan tanya jawab. Pada saat melakukan tanya jawab siswa dan guru berdiskusi tentang hasil jawaban yang didapat oleh siswa. Oleh karena itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini adalah tabel hasil belajar bahasa Indonesia materi sumber energi pada siklus I :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nomor		Nama Siswa	L / P	KKM	Nilai	Keterangan
Urt	NIS					
1	2713	MAH	L	65	70	Tuntas
2	2720	MFS	L	65	60	Belum Tuntas
3	2730	NH	P	65	80	Tuntas
4	2735	N	P	65	55	Belum tuntas
5	2717	RMS	L	65	65	Tuntas
6	2714	RGP	L	65	55	Belum tuntas
7	2727	RN	P	65	65	Tuntas
8	2740	RA	P	65	70	Tuntas

9	2737	SSS	P	65	65	Tuntas
10	2736	SZF	P	65	65	Tuntas
11	2738	TYB	P	65	50	Belum tuntas
12	2739	WONN	P	65	70	Tuntas
13	2742	ZRP	P	65	65	Tuntas
14	2741	ZSA	P	65	65	Tuntas
15		R	L	65	40	Belum tuntas
		Total Skor			940	
		Rata-rata			62,67	
		Jumlah siswa keseluruhan			29	

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 62,67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Hasil belajar pada siklus I ada 10 siswa yang nilainya tuntas dan 5 siswa yang nilainya tidak tuntas. Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai KKM. Penyebab hasil belajar siswa rendah terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri dari faktor lingkungan, sekolah, masyarakat dan faktor lainnya.

Penyebab nilai siswa tidak tuntas karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan kurang memperhatikan pelajaran dan faktor-faktor lain seperti waktu pembelajaran juga mempengaruhi daya serap siswa sehingga menyebabkan hasil belajar rendah

Pada tahap observasi, hasil aktivitas siswa mencapai 76,87%, ini dapat dikategori baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan integratif. Lebih dari setengah siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan integratif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kelompok. Sedangkan hasil observasi pada kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar siklus I aktivitas guru mencapai 75,8%. Penelitian pada siklus I guru sudah menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran bahasa Indonesia meskipun masih terdapat kendala. Kendala yang dihadapi seperti ada beberapa siswa yang belum paham dalam menghemat sumber energi, pengondisian kelas dan waktu.

Pada tahap refleksi, dalam hasil pengamatan pada siklus I ini kegiatan difokuskan pada temuan masalah di siklus I dan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II. Pada tahap ini ditemukan masalah-masalah yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sebagai berikut: 1) Siswa masih kurang paham, 2) Siswa masih berbut dalam, 3) Ada beberapa kelompok yang salah dalam menuliskan jawaban.

Tindakan Siklus 2

Pada tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode integratif, 3) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode integratif.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan integratif digunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang sumber energi. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Pembagian kelompok berdasarkan kecerdasan siswa. Guru menjelaskan secara jelas dan disertai dengan memberikan contoh. Pada saat melakukan diskusi kelompok guru selalu membimbing siswa ketika siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu guru dan siswa selalu

berdiskusi tentang hasil jawaban yang didapat oleh siswa. Sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Kemudian setelah itu masuk ke tahap konfirmasi, pada tahap ini guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman serta memberi penguatan. Berikut adalah hasil belajar siswa Siklus 2:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Nomor		Nama Siswa	L / P	KKM	Nilai	Keterangan
Urt	NIS					
1	2713	MAH	L	65	95	Tuntas
2	2720	MFS	L	65	85	Tuntas
3	2730	NH	P	65	70	Tuntas
4	2735	N	P	65	50	Belum tuntas
5	2717	RMS	L	65	75	tuntas
6	2714	RGP	L	65	55	Belum tuntas
7	2727	RN	P	65	75	Tuntas
8	2740	RA	P	65	90	Tuntas
9	2737	SSS	P	65	80	Tuntas
10	2736	SZF	P	65	70	Tuntas
11	2738	TYB	P	65	50	Belum tuntas
12	2739	WONN	P	65	70	Tuntas
13	2742	ZRP	P	65	80	Tuntas
14	2741	ZSA	P	65	75	Tuntas
15		R	L	65	40	Belum tuntas
		Total Skor			1060	
		Rata-rata			70,67	
		Jumlah siswa keseluruhan			29	

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II kelompok II yaitu 70,67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Penyebab hasil belajar siswa rendah terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri dari faktor lingkungan, sekolah, masyarakat dan faktor lainnya. Penyebab nilai siswa tidak tuntas karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan kurang memperhatikan pelajaran dan faktor-faktor lain juga mempengaruhi daya serap siswa sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

Pada tahap observasi kegiatan siswa menunjukkan peningkatan. Kegiatan murid yang diperoleh pada daur II ini sebanyak mencapai 84,37 %, ini dapat dikategori baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan integratif. Pada saat melakukan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam kelompok, setiap siswa aktif berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya. Siswa berusaha mencari informasi-informasi untuk menjawab LKS saat diskusi kelompok. Sementara itu, hasil observasi guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan integratif menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru mengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus II ini sebanyak dengan skor maksimal. Hasil aktivitas guru yang diperoleh sebesar 82,5% ini dapat dikategorikan baik karena memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Pada tahap refleksi, ketika tahap ini sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang terbaik maka wajib dibetulkan pada daur selanjutnya, kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada daur II dan tidak perlu dilanjutkan. Oleh karenanya hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 15 Buton materi sumber energi mengalami peningkatan. Pada

kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:1) Antusias siswa ketika mengerjakan LKS meningkat, 2) Pendekatan integratif dapat berjalan lebih efektif, karena semua siswa dalam tiap kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan LKS, 3) Hasil belajar siswa meningkat, dari hasil evaluasi siklus II ada siswa sudah mencapai KKM dan siswa belum mencapai KKM. Penerapan metode integratif penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi pada siklus II yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:1)

Aktivitas guru pada siklus II rata-rata sudah memperoleh kategori baik sekali yang berada pada persentase 100%, artinya guru telah sempurna dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode integratif, 2) Aktivitas siswa pada siklus II sudah memperoleh kategori baik sekali, hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang sudah sempurna, dan berdampak pada aktivitas siswa yang juga berada pada kategori baik sekali dengan persentase 98,66%, 3) Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan minimal yang diinginkan yaitu 75%, pada siklus II ketuntasan membaca pemahaman siswa secara klasikal mencapai 81,25%, dengan rata-rata persentase 80,16% dengan kategori sedang, yang beradaptasi pada interval 70%-84%. Hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah baik sekali. Ini berarti ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Wandaka secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% berada pada interval 70%-79% dengan kategori cukup, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase 100% berada pada interval 90%-100% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 74,11% dengan kategori cukup, yang berada pada interval 65%-74%, dan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu memperoleh persentase 98,66% dengan kategori baik sekali, yang berada pada interval 85-100%.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 65,31% dengan kategori rendah, dan diperoleh ketuntasan klasikal 43,75%. Pada siklus I ternyata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata persentase 70,63% dengan kategori sedang, dan diperoleh ketuntasan klasikal 59,38%. Sedangkan pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata persentase 80,16% dengan kategori sedang, dan diperoleh ketuntasan klasikal 81,25%. Karena ketuntasan siswa telah mencapai 75%, itu berarti untuk Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang ikut menyukseskan penelitian ini diantaranya orang tua yang mendukung penelitian dalam hal finansial, Rektor Universitas Muhammadiyah Buton beserta jajarannya, Dekan FKIP beserta jajarannya, Kaprodi PGSD beserta sekretaris yang membantu agar penelitian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah beserta dewan guru yang menerima kami dalam melaksanakan penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jena, Y. (2016). Pendekatan Integratif Dalam Pendidikan Karakter. *RESPONS PPE-UNIKA ATMA JAYA Jakarta*.
- Khoiriya, R. M., & Wardani, I. S. (2013). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Widyagogik*.
- Mansyur, U. (2017). Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Tamaddun*. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v16i2.53>
- Mardison, S. (2016). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*.
- Mulyadin, M. (2016). Implementasi kebijakan pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*.
- Riyadi, I., Hersulastuti, Nugrahaningsih, T. K., & Sudana, I. M. (2019). Enhancing comprehensive reading skills: Learning from metacognitive strategy. *International Journal of Innovation and Learning*. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2019.102904>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA*.
- Wulan, N. S. (2014). PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA: KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.880>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2007). Landasan bimbingan dan konseling. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.